

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Demam berdarah merupakan penyakit yang tersebar di seluruh dunia termasuk di daerah tropis dan sub-tropis. Penyakit ini disebabkan oleh virus *dengue* yang menginfeksi melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Menurut *World Health Organization* (WHO) Indonesia merupakan negara kedua dengan kasus DBD terbesar diantara 30 negara endemis DBD (Demam Berdarah *Dengue*). Pada tahun 2017 Jumlah kasus DBD di Indonesia sebanyak 68.407 kasus (Infodatin, 2017). Pada tahun 2019 jumlah kasus DBD di Indonesia sebanyak 112.954 kasus. Kasus DBD tahun 2020 sampai bulan Juli sebanyak 71.633 kasus dan ada penambahan 51 kasus pada 30 November 2020, sebanyak 73,35% atau 377 kabupaten/kota sudah mencapai *Incident Rate* (IR) kurang dari 49/100.000 penduduk. (Depkes RI, 2020)

Berdasarkan data dari kasus tersebut DBD merupakan masalah kesehatan yang masih tergolong tinggi. Untuk menurunkan angka kejadian DBD diperlukan upaya pengendalian yang tepat yaitu dengan pengendalian vektor pembawanya. Pengendalian vektor dapat dilakukan dengan metode pengendalian fisik dan mekanis, agen biotik dan pengendalian secara kimia (temephos). Namun penggunaan temephos (abate) sudah lama memiliki dampak negatif. Oleh karena itu, diperlukan alternatif lain yang lebih aman agar perkembangan siklus hidup

nyamuk dapat terhambat salah satunya dengan menggunakan larvasida alami (Dwi Wahyuni, 2016).

Salah satu bahan yang berpotensi sebagai larvasida alami yaitu tanaman pare (*Momordica charantia* L.). Daun Pare mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, triterponoid dan saponin yang dapat digunakan sebagai larvasida. Secara umum alkaloid, saponin, dan flavonoid memiliki anti larva. Dari penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa alkaloid, saponin, dan flavonoid merupakan zat beracun yang dapat mematikan larva maupun serangga (Rosmayanti, 2014).

Berdasarkan penelitian Ilham Kurniati & Siska Sarwinda (2017), bahwa konsentrasi ekstrak daun pare yang efektif untuk membunuh larva *Aedes aegypti* adalah konsentrasi 10% dengan kematian 100% dalam waktu 60 menit, konsentrasi 5% dapat membunuh 50% larva. Berdasarkan penelitian Nadratul Hasanah (2019) konsentrasi 10% ekstrak daun pare sudah dapat membunuh 100% larva *Aedes aegypti* dalam waktu 60 menit. Maka dari itu, pada penelitian ini digunakan konsentrasi 6%, 7% 8% dan 9% ekstrak daun pare untuk menentukan konsentrasi minimum yang dapat membunuh 100% larva dalam waktu 60 menit.

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Ekstrak Daun Pare (*Momordica charantia* L.) Sebagai Larvasida Nyamuk *Aedes aegypti*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Berapakah konsentrasi minimum yang paling efektif dari ekstrak daun pare yang berperan sebagai larvasida alami?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsentrasi minimum yang paling efektif dari ekstrak daun pare yang berperan sebagai larvasida alami.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Teoritis

Sebagai bahan masukan untuk menambah pustaka penggunaan larvasida alami khususnya daun pare (*Momordica charantia* L.) untuk mematikan larva nyamuk *Aedes aegypti*.

### 2. Praktis

Menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan daun pare sebagai larvasida alami untuk pengendalian vektor penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan.